

BAB IV

ANALISIS PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENYALIBAN YESUS MENURUT AHMADIYAH DAN KRISTEN

Analisa pendapat Ahmadiyah dan Kristen tentang penyaliban Yesus Kristus (Isa a.s) yang memiliki persamaan dan juga perbedaan dalam pendapatnya. Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan, dapat dilihat bagaimana pendapat penyaliban Yesus Kristus menurut Ahmadiyah dan Kristen.

Baik Ahmadiyah maupun Kristen mempunyai pendapat atau perspektif masing-masing tentang penyaliban Yesus. Dalam pendapat itu terdapat persamaan dan juga perbedaan tentang penyaliban tersebut, apakah Yesus mati di kayu salib atau tidak. Dan apakah penyebab Yesus harus mendapat hukuman di gantung di kayu salib.

Perbedaan dan persamaan pendapat mengenai mengapa Yesus di salib, apakah Yesus mati di tiang salib atau tidak, ini memang merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk di bahas secara rinci dan jelas. Hal ini sangat penting untuk di bahas karena sosok Yesus Kristus sangat penting bagi beberapa agama yang menghormati beliau.

Ahmadiyah pada mulanya berpendapat seperti Islam pada umumnya yang mempercayai bahwa Nabi Isa a.s tidaklah di salib dan tidak pula mati di kayu salib namun setelah Mirza Ghulam Ahmad (pendiri Ahmadiyah) mendapatkan wahyu tentang telah wafatnya Nabi Isa a.s, maka beliau pun mulai melakukan usaha (ijtihad) untuk mencari data tentang dimana sebenarnya lokasi kuburan Nabi Isa a.s. setelah melakukan berbagai usaha dalam proses (Ijtihad) dengan

melalui berbagai tahapan. Kemudian didapatkan kesimpulan akhir bahwa lokasi kuburan Nabi Isa a.s terletak di Srinagar, Kashmir. Maka dari itu Mirza Ghulam Ahmad menganggap harus meluruskan aqidah keliru umat Islam yang mempercayai bahwa Nabi Isa a.s belum wafat.⁹⁰

Banyak orang yang salah dalam menafsirkan surah An-Nisa ayat 157 dan 158. Mereka berpendapat bahwa, Nabi Isa a.s sama sekali tidak disalib, melainkan beliau telah diangkat oleh Allah SWT ke langit. Yang disalib itu adalah orang lain yang telah diserupakan oleh Allah SWT sehingga terlihat seperti Nabi Isa. Pendapat mereka itu disandarkan kepada ayat yang berbunyi:

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ
وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ ۖ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا
اتِّبَاعَ الظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ۚ ١٥٧
بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ۚ ١٥٨

Artinya :

157. “*Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah, dengan menunjukkan rasa bangga karena telah membunuh itu*”. Mereka juga mengolok risalahnya, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak pula menyalibnya seperti yang mereka klaim, tetapi yang mereka bunuh ialah orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka, sehingga mereka kira mereka telah membunuhnya”.

158. “*Akan tetapi, Allah telah mengangkatnya (Isa) ke hadirat-Nya. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*”.⁹¹

⁹⁰M.A. Suryawan. Bukan Sekedar Hitam Putih: Kontroversi Pemahaman Ahmadiyah. (Tangerang: Azzahra Publishing, 2005), 181-184.

⁹¹Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019), Cet. 1, 138-139.

Perkataan (صِيَّبٌ) dalam ayat tersebut, tidak berarti bahwa orang-orang Yahudi sama sekali tidak menaruh Nabi Isa a.s di atas salib, melainkan yang sebenarnya ialah, mereka orang-orang Yahudi tidak menyalibkan Nabi Isa a.s sampai mati.

Adapun maksud perkataan “*Syubbiha lahum*” bukan berarti bahwa Nabi Isa a.s telah disamakan atau diserupakan (diganti) dengan orang lain, melainkan beliau telah disamakan kepada orang-orang Yahudi yang menyalib beliau, tampak seolah-olah beliau telah mati di atas kayu salib.⁹²

Umat Kristen di masa permulaan tidak sama dengan umat Kristen di masa kemudian, yang memegang kepercayaan bahwa Yesus mati di kayu salib pada usia 30 tahun. Umat Kristen pada masa permulaan berpikir bahwa Yesus tidaklah mati pada saat diturunkan dari kayu salib dan menjalani kehidupan yang panjang. Hal ini dibuktikan dengan lukisan-lukisan Nabi Isa yang dibuat dimasa itu, yang mana di ungkapkan dalam *Encyclopedia Briannica, Vol. XIV*.

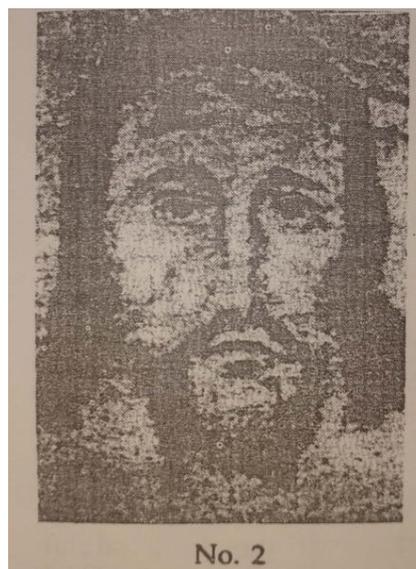
Tiga buah dari gambar-gambar yang dikemukakan, yaitu:

⁹²Irfan Rahmatulloh, Skripsi: “Konsep Kewafatan dan Kebangkitan Nabi Isa a.s Menurut Ahmadiyah.” (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020), 66-67.



Gambar 4.1 Lukisan Nabi Isa A.S Pada Masa Remaja
(Sumber: Syafi R. Batuah, 1992)

Pada lukisan pertama, memperlihatkan bahwa Nabi Isa dalam masa remaja dengan keterangan: “Kepala Kristus, yang dilukiskan di atas kayu sipres. Menurut riwayat lukisan ini dibikin oleh Lucas, tetapi mungkin sekali lukisan ini dari *abad ketiga*. Perpustakaan Vatikan, Roma”.



Gambar 4.2 Lukisan Nabi Isa A.S Pada Masa Pertengahan Umur
(Sumber: Syafi R. Batuah, 1992)

Pada lukisan kedua, menunjukkan bahwa Nabi Isa pada masa pertengahan umur. Keterangan pada lukisan itu berbunyi: “Lukisan kepala Kristus di atas kain lenan, *abad kedua*. Gereja St. Bartolomeus, Genua”.



Gambar 4.3 Lukisan Isa A.S Pada Usia Tua
(Sumber: Syafi R. Batuah, 1992)

Dan terlihat lukisan ketiga memiliki topik yang paling menarik. Pada gambar ini terlihat dengan jelas menunjukkan bahwa Yesus berada pada usia yang sudah sangat tua. Pada lukisan ini diberikan sebuah keterangan yaitu: “Lukisan ini di atas kain lenan, dalam Sakristie Gereja St. Pieter, Roma. Sejarah yang sudah dipastikan dari lukisan ini bermula pada abad kedua”.

Ketiga lukisan-lukisan yang ada di atas membantah tentang gagasan bahwa Yesus telah mati di kayu salib. Dan juga membantah tanggapan bahwa kematian di kayu salib bukanlah maksud dari kedatangannya dan bahwa tujuan itu telah tercapai.⁹³

⁹³Syafi R. Batuah, NABI ISA DARI PALESTINA KE KASHMIR, (Yayasan Wisma Damai 1992), 5-6.

Kurt Berna menyampaikan pernyataan tertulis pada Konferensi Internasional yang berlangsung di London pada awal Juni tahun 1978. Kurt Berna menyatakan dalam pernyataannya bahwa ia tidak dapat menghadiri konferensi itu sendiri karena pada saat itu ia ditahan oleh Pemerintahan Jerman Barat sehubungan dengan dua buku yang ia tulis tentang kain kafan suci yang menunjukkan bahwa Yesus tidak mati di kayu salib.⁹⁴

Sebelumnya, Kurt Berna selaku Ketua Lembaga Internasional Untuk Kain Kafan Suci Nabi Isa, pada tanggal 28 Juli 1969 menyerahkan dokumen-dokumen tentang rahasia-rahasia yang terbuka dari kain kafan kepada wakil dari Sri Paus Paulus VI, Charles Moeller, di Vatikan.⁹⁵



Gambar. 4.4 Kurt Berna (kanan) dan Charles Moeller (kiri).
(Sumber: Syafi R. Batuah, 1992)

Agama Yahudi menganggap bahwa Nabi Isa a.s merupakan orang yang terkutuk, dia harus dihukum salib. Nabi Isa mengaku bahwa dia adalah juru selamat bagi bangsa Yahudi. Dia datang bukan untuk merubah atau merusak hukum Taurat, tetapi untuk mengganapinya.

⁹⁴Syafi R. Batuah, NABI ISA DARI PALESTINA KE KASHMIR, (Yayasan Wisma Damai 1992), 20.

⁹⁵Syafi R. Batuah, NABI ISA DARI PALESTINA KE KASHMIR, (Yayasan Wisma Damai 1992), 9.

Nabi Isa juga merupakan Mesias yang telah dijanjikan kedatangannya oleh Nabi Musa. Namun orang-orang Yahudi tidak percaya dengan apa yang dikatakan oleh Nabi Isa. Malahan pengakuan Nabi Isa membuat para ulama-ulama Yahudi pada saat itu marah dan kemudian menyalibnya sebagai orang yang terkutuk atau orang yang tidak benar.⁹⁶

Yesus ditangkap oleh Gubernur Romawi di Palestina yaitu Pontius Pilatus karena fitnah dari rahib-rahib Yahudi. Ia dituduh ingin menjadi raja Yahudi melawan kekuasaan Kaisar Romawi yang diwakili oleh Pontius Pilatus di Palestina. Beliau dipenjaraa beberapa waktu, kemudian dijatuhi hukuman mati di atas tiang salib. Para penguasa pun memutuskan untuk membinasakan Yesus karena dianggap semata-mata sebagai pengacau hingga harus mati di tiang salib.⁹⁷

Ahmadiyah berpendapat bahwa Nabi Isa di salib selama dua jam lamanya. Namun, menurut Ahmadiyah pada saat Nabi Isa di turunkan dari kayu salib beliau tidaklah mati hanya saja pingsan, beliau dirawat dan luka-lukanya diobati oleh salah satu muridnya yaitu Yusuf Arimatea.⁹⁸ Sedangkan menurut Kristen Nabi Isa telah mati di atas tiang salib dan muridnya pun, Yusuf Arimatea meminta agar jenazah Yesus diturunkan dan kayu salib dan menguburkannya.⁹⁹

Pendapat Ahmadiyah tentang penyaliban Yesus Kristus hampir sama dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Ahmad Deedat dan juga Irena Handono yang mana sama-sama menganggap bahwa Yesus Kristus masih hidup

⁹⁶Irfan Rahmatulloh, Skripsi: "Konsep Kewafatan dan Kebangkitan Nabi Isa a.s Menurut Ahmadiyah." (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2020), 67.

⁹⁷Yayasan Dana Buku Franklin Jakarta, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta : Kanisius, 1973), 504.

⁹⁸Syafi R. Batuah, NABI ISA DARI PALESTINA KE KASHMIR, (Yayasan Wisma Damai 1992), 11.

⁹⁹Al-Kitab, 344.

setelah di salib. Tidak sama dengan pendapat Kristen yang meyakini bahwa Yesus benar-benar telah mati di tiang salib sebagai penebusan dosa bagi umatnya.

- Tabel perbedaan dan persamaan:

Tabel 4.1 perbedaan

NO	PERBEDAAN	
	AHMADIYAH	KRISTEN
1	Dituduh ingin menjadi Raja Yahudi	Penebusan dosa Manusia
2	Disalib selama 2 jam	Disalib selama 3 hari 3 malam
3	Tidak mati ditiang salib	Mati ditiang salib

Tabel 4.2 Persamaan

NO	PERSAMAAN	
	AHMADIYAH	KRISTEN
1	Yesus di salib	Yesus di salib
2	Murid Yesus bernama Yusuf Arimatea	Murid Yesus bernama Yusuf Arimatea